

Pemberdayaan Pemerintah Daerah Dan Tenaga Kesehatan Dalam Pencegahan, Kesiapsiagaan Terhadap Virus Hepatitis Akut Dan Peningkatan Immunitas Pada Anak Usia 1 Bulan – 16 Tahun Di Desa Kalasey I Kec Mandolang Kab Minahasa

Ellen Pesak¹, Johana Tuegeh², Esther N Tamunu³, Bongakaraeng⁴, Nurseha Djaafar⁵, Jane A Kolompoy⁶, Maria Terok⁷, Herlina P Memah⁸, Samuel Tambuwun⁹, Maykel Alfian Kiling¹⁰, Rommy D Watuseke¹¹, Yanni Karundeng¹², Janbonsel Bobaya¹³ Atik Purwandari¹⁴

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} *Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado*

⁴ *Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado*

¹⁴ *Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado*

**Corresponding Author: indira.bonga@gmail.com*

Received: 29 November 2025

Received in revised: 01 Desember 2025

Accepted: 20 Desember 2025

Available online: 31 Desember 2025

Abstract

This community service program aimed to identify and analyze community mental preparedness and long-term prevention efforts against Acute Hepatitis Virus infection. The activities were designed to be sustainable and planned to be implemented in several locations to assess adaptive capacity, readiness, and appropriate preventive measures in accordance with health protocols. The primary focus of this program was to improve mental preparedness and enhance community understanding of correct prevention strategies to reduce the risk of transmission. The activities began with health education through workshops on prevention and preparedness in facing acute hepatitis, followed by the implementation of concise and practical operational guidelines. In addition, the community received supportive interventions in the form of immune-boosting supplements. Interviews conducted in Kalasey I Village, Mandolang District, revealed cases of acute hepatitis in children in several villages, which caused anxiety, fear, and psychological discomfort among the community. Therefore, prevention, preparedness, and immune enhancement are essential to prevent transmission and potential outbreaks in Minahasa Regency.

Keywords: children aged 1 month–16 years, prevention, acute hepatitis.

Abstrak (Indonesian)

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan mental masyarakat serta upaya pencegahan infeksi Virus Hepatitis Akut dalam jangka panjang. Kegiatan ini dirancang berkelanjutan dan akan dilaksanakan di beberapa lokasi untuk menilai kemampuan adaptasi, kesiapsiagaan, dan tindakan pencegahan yang tepat sesuai protokol kesehatan. Fokus utama pengabdian adalah peningkatan kesiapan mental masyarakat dan pemahaman cara pencegahan yang benar guna menurunkan risiko penularan. Kegiatan diawali dengan pendidikan kesehatan melalui workshop tentang pencegahan dan kesiapsiagaan menghadapi Hepatitis Akut, dilanjutkan dengan implementasi pedoman atau protokol operasional yang disusun secara ringkas dan mudah dipahami. Selain itu, masyarakat diberikan intervensi pendukung berupa konsumsi peningkat imun. Hasil wawancara di Desa Kalasey I, Kecamatan Mandolang, menunjukkan adanya kasus Hepatitis Akut pada anak di beberapa desa, yang menimbulkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan psikologis masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan peningkatan imun menjadi langkah penting untuk mencegah penularan dan kejadian luar biasa di Kabupaten Minahasa.

Kata kunci: anak usia 1 bulan–16 tahun, pencegahan, hepatitis akut

PENDAHULUAN

Hepatitis akut pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian serius di tingkat global, regional, dan nasional. Sejak awal tahun 2022, sejumlah negara melaporkan peningkatan kasus hepatitis akut pada anak dengan etiologi yang belum sepenuhnya diketahui, yang ditandai dengan gejala gangguan fungsi hati hingga kasus berat yang memerlukan transplantasi. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran luas karena kelompok anak merupakan populasi rentan dengan sistem imun yang belum berkembang optimal serta ketergantungan tinggi pada lingkungan dan perilaku keluarga.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk besar dan mobilitas tinggi memiliki risiko yang signifikan terhadap penyebaran penyakit menular, termasuk hepatitis akut. Letak geografis Indonesia yang berada di jalur perdagangan dan perjalanan internasional berpotensi mempercepat masuk dan menyebarnya agen penyakit baru. Selain itu, disparitas akses pelayanan kesehatan antarwilayah masih menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, terutama di daerah pinggiran dan perdesaan.

Secara normatif, pemerintah Indonesia telah memiliki landasan hukum yang kuat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan dan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular. Namun, implementasi kebijakan tersebut di tingkat komunitas sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kapasitas pelayanan kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat menjadi strategi yang krusial untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan.

Data laporan kesehatan dari Puskesmas Mandolang menunjukkan adanya peningkatan kasus hepatitis akut pada anak di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pada periode April hingga Mei 2022. Peningkatan kasus tersebut terjadi hampir di seluruh desa, dengan Desa Kalasey I tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat di wilayah tersebut memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap penularan penyakit hepatitis akut, sehingga memerlukan intervensi kesehatan masyarakat yang terencana dan berkelanjutan.

Tingginya angka kejadian hepatitis akut di Desa Kalasey I tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor determinan kesehatan. Dari aspek perilaku, masih ditemui keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hepatitis akut, termasuk cara penularan, tanda dan gejala awal, serta langkah pencegahan yang efektif. Dari aspek lingkungan, kondisi sanitasi yang belum optimal, keberadaan kandang ternak yang berdekatan dengan pemukiman, serta pengelolaan limbah rumah tangga yang belum memadai berpotensi meningkatkan risiko paparan agen penyakit. Sementara itu, dari aspek pelayanan kesehatan, jarak yang relatif jauh ke fasilitas kesehatan dan keterbatasan sarana prasarana menjadi hambatan dalam memperoleh layanan kesehatan secara cepat.

Permasalahan tersebut sejalan dengan kerangka teori promosi kesehatan, khususnya *Health Belief Model* (HBM), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi terhadap tingkat keparahan penyakit (*perceived severity*), persepsi manfaat tindakan pencegahan (*perceived benefits*), serta hambatan yang dirasakan (*perceived barriers*). Dalam konteks hepatitis akut di Desa Kalasey I, rendahnya persepsi kerentanan dan keterbatasan pemahaman terhadap dampak penyakit dapat menjadi faktor yang menghambat penerapan perilaku pencegahan.

Selain itu, Model PRECEDE–PROCEED menekankan bahwa perencanaan intervensi kesehatan harus didasarkan pada analisis faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Kurangnya edukasi kesehatan, keterbatasan akses informasi, serta minimnya keterlibatan lintas sektor merupakan faktor predisposisi dan pendukung yang perlu diintervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, edukasi kesehatan

yang terstruktur dan kontekstual menjadi intervensi yang relevan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Pendekatan promosi kesehatan juga dapat dijelaskan melalui *Pender's Health Promotion Model*, yang menekankan pentingnya pengalaman sebelumnya, pengaruh interpersonal, serta komitmen terhadap tindakan kesehatan. Keterlibatan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam pencegahan hepatitis akut dan peningkatan imunitas anak.

Dalam konteks anak, peningkatan imunitas menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan penyakit menular. Sistem imun anak sangat dipengaruhi oleh asupan gizi, kebersihan lingkungan, serta perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga. Oleh karena itu, edukasi mengenai gizi seimbang, konsumsi vitamin, dan pola hidup sehat menjadi bagian integral dari strategi pencegahan hepatitis akut. Pendekatan ini sejalan dengan konsep promotif-preventif yang menempatkan keluarga sebagai aktor utama dalam menjaga kesehatan anak.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan kesehatan secara komprehensif melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kesiapsiagaan, perubahan sikap, dan pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Integrasi antara edukasi kesehatan, peningkatan imunitas, dan kolaborasi lintas sektor diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berjangka panjang.

Secara operasional, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam pencegahan hepatitis akut, memperkuat peran keluarga dalam menjaga kesehatan anak, serta meningkatkan imunitas anak melalui edukasi dan intervensi promotif. Tujuan tersebut selaras dengan metode yang digunakan, yaitu pendekatan edukatif-partisipatif melalui workshop, diskusi interaktif, dan pemberian edukasi kesehatan yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa merupakan respons akademik dan praktis terhadap permasalahan kesehatan yang nyata di masyarakat. Pendekatan berbasis teori promosi kesehatan dan pemberdayaan komunitas diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang efektif, replikatif, dan relevan untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

SOLUSI

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara komprehensif melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dan penguatan peran pemerintah daerah serta tenaga kesehatan. Strategi utama yang diterapkan adalah peningkatan literasi kesehatan masyarakat mengenai pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap Virus Hepatitis Akut pada anak usia 1 bulan hingga 16 tahun.

Solusi pertama adalah pelaksanaan edukasi kesehatan berkelanjutan melalui metode workshop partisipatif yang melibatkan orang tua, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Edukasi difokuskan pada pemahaman gejala awal hepatitis akut, cara penularan, upaya pencegahan berbasis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pentingnya vaksinasi dan deteksi dini.

Solusi kedua berupa penyusunan dan implementasi protokol kesehatan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat, termasuk panduan adaptasi kebiasaan baru. Protokol ini diharapkan menjadi pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk menekan risiko penularan.

Solusi ketiga adalah peningkatan imunitas anak melalui pemberian vitamin dan edukasi gizi seimbang. Pendekatan ini didukung oleh upaya promotif dan preventif yang menekankan pentingnya konsumsi makanan bergizi, buah, sayur, dan air mineral.

Solusi keempat adalah penguatan kolaborasi lintas sektor antara masyarakat, pemerintah desa, puskesmas, dan institusi pendidikan kesehatan. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapsiagaan komunitas yang berkelanjutan terhadap potensi kejadian luar biasa penyakit menular.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi masalah kesehatan di lapangan melalui pendataan rumah warga yang terdampak hepatitis akut, wawancara dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, serta analisis kondisi sosial dan lingkungan. Tahap ini juga mencakup persiapan sarana dan prasarana kegiatan serta pengurusan administrasi perizinan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, diawali dengan pengenalan tim, penjelasan tujuan kegiatan, dan persetujuan partisipasi masyarakat (informed consent). Kegiatan inti berupa pemberian materi edukasi tentang pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap Virus Hepatitis Akut, diskusi interaktif, dan workshop implementatif. Sebagai bagian dari intervensi promotif-preventif, dilakukan pula pemberian konsumsi dan vitamin untuk peningkatan imunitas anak.

Tahap penutupan meliputi penyusunan rencana tindak lanjut, evaluasi hasil kegiatan, penyusunan laporan akhir, seminar hasil kepada institusi terkait, serta publikasi artikel ilmiah dan pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa menunjukkan capaian hasil yang signifikan dalam upaya pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap Virus Hepatitis Akut serta peningkatan imunitas pada anak usia 1 bulan hingga 16 tahun. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, partisipasi masyarakat, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi selama pelaksanaan workshop.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 100 orang, yang terdiri dari orang tua, anggota keluarga yang memiliki anak usia balita hingga remaja, tokoh masyarakat, serta perwakilan perangkat desa. Tingginya angka partisipasi menunjukkan adanya kebutuhan dan ketertarikan masyarakat terhadap informasi kesehatan, khususnya terkait hepatitis akut yang pada saat itu menimbulkan kekhawatiran di lingkungan masyarakat.

Hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hepatitis akut pada anak. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat belum memahami secara komprehensif mengenai penyebab, cara penularan, tanda dan gejala awal, serta langkah pencegahan hepatitis akut. Setelah diberikan edukasi melalui workshop, masyarakat mampu menjelaskan kembali konsep dasar pencegahan hepatitis akut, pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta peran keluarga dalam deteksi dini penyakit.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko penularan hepatitis akut. Masyarakat mulai memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan secara konsisten, menghindari kebiasaan berisiko, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi kesehatan anak. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, di mana masyarakat aktif mengajukan pertanyaan terkait tindakan awal yang harus dilakukan ketika anak menunjukkan gejala penyakit.

Pemberian edukasi mengenai peningkatan imunitas juga memberikan hasil yang positif. Masyarakat memperoleh pemahaman tentang pentingnya asupan gizi seimbang, konsumsi buah dan

sayur, kecukupan cairan, serta peran vitamin dalam meningkatkan daya tahan tubuh anak. Pemberian vitamin secara langsung dalam kegiatan ini menjadi bentuk intervensi promotif yang diterima dengan baik oleh masyarakat.

Hasil lain yang dicapai adalah terbangunnya hubungan kerja sama yang lebih baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan pihak puskesmas dan pemerintah daerah terkait permasalahan kesehatan, meskipun lokasi fasilitas kesehatan relatif jauh dari tempat tinggal mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan, tetapi juga memperkuat jejaring pelayanan kesehatan di tingkat komunitas.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan dan kolaborasi lintas sektor merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap Virus Hepatitis Akut pada anak. Peningkatan partisipasi dan antusiasme masyarakat Desa Kalasey I menjadi indikator bahwa permasalahan hepatitis akut dipersepsikan sebagai isu kesehatan yang penting dan membutuhkan perhatian bersama.

Peningkatan pengetahuan masyarakat yang diperoleh melalui kegiatan workshop sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam perubahan perilaku kesehatan. Edukasi yang disampaikan secara langsung dan kontekstual memungkinkan masyarakat memahami risiko penyakit berdasarkan kondisi lingkungan dan sosial yang mereka hadapi. Dalam konteks Desa Kalasey I, keterbatasan akses fasilitas kesehatan dan tingginya interaksi sosial masyarakat menjadi faktor risiko yang memerlukan peningkatan kewaspadaan secara kolektif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami bahwa pencegahan hepatitis akut tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan, tetapi juga pada peran aktif keluarga dan lingkungan. Pemahaman ini penting karena keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peran strategis dalam menjaga kesehatan anak, mulai dari pemantauan kondisi kesehatan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, hingga pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis.

Kesiapsiagaan masyarakat yang meningkat setelah kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan edukasi berbasis partisipatif. Diskusi interaktif dan kesempatan bertanya memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan kekhawatiran dan pengalaman mereka terkait penyakit hepatitis akut. Hal ini sejalan dengan konsep *community engagement*, di mana keterlibatan aktif masyarakat dalam proses edukasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap upaya pencegahan penyakit.

Aspek peningkatan imunitas juga menjadi bagian penting dalam pembahasan hasil kegiatan ini. Edukasi mengenai gizi seimbang dan pemberian vitamin berkontribusi pada pemahaman masyarakat bahwa kesehatan anak tidak hanya ditentukan oleh faktor medis, tetapi juga oleh pola makan dan gaya hidup sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa daya tahan tubuh yang baik dapat membantu mengurangi risiko infeksi dan mempercepat proses pemulihan.

Kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan kesehatan dalam kegiatan ini memperkuat keberlanjutan program pengabdian masyarakat. Di wilayah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan seperti Kecamatan Mandolang, sinergi lintas sektor menjadi kunci dalam memperluas jangkauan pelayanan kesehatan. Peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga terbukti penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam mengurangi kecemasan dan ketakutan masyarakat terhadap hepatitis akut. Informasi yang jelas dan berbasis bukti membantu masyarakat memahami

penyakit secara rasional, sehingga tidak menimbulkan stigma atau kepanikan berlebihan. Kondisi ini penting dalam menjaga stabilitas sosial dan mendukung upaya pencegahan penyakit secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan kemandirian masyarakat dalam mencegah hepatitis akut pada anak. Model intervensi ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat serupa di wilayah lain dengan karakteristik permasalahan kesehatan yang sejenis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan peran aktif masyarakat dalam pencegahan hepatitis akut pada anak usia 1 bulan hingga 16 tahun. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa workshop dan edukasi kesehatan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai risiko penyakit, tanda dan gejala awal, langkah pencegahan, serta pentingnya peningkatan imunitas anak. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan meningkatnya kesadaran dan kesiapan keluarga dalam menjaga kesehatan anak serta mengambil tindakan awal yang tepat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah sebagai upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado beserta jajaran, Ketua dan Tim Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Poltekkes Kemenkes Manado atas dukungan kebijakan, fasilitasi, dan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalasey I, Pemerintah Kecamatan Mandolang, Puskesmas Mandolang, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Kalasey I yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Manado yang terlibat dan berkontribusi secara nyata dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanityoso, A. Hepatitis Virus akut. *Buku ajar Ilmu Penyakit Dalam* jilid 1 edisi 5, Jakarta. Departemen Ilmu Penyakit dalam Fakultas Kedokteran UI 2017.
- Dienstag J L, Isselbacher K J, *Acute Virus Hepatitis*. 2018.
- Hardinegoro S R S, 2015. Jadwal Vaksinasi, in. *Pedoman Imunisasi di Indonesia* 4th ed. Jakarta. Badan Penerbit IDAI.
- Laporan Triwulan Puskesmas Mandolang tahun 2022.
- Beberapa Faktor yang berhubungan dengan Kejadian hepatitis akut pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di Kab Kendal Jawa Tengah.
- Analisis Tindakan Pencegahan terhadap Hepatitis akut pada Ibu Hamil di Kab Jatinangor Jawa Barat.
- Perbedaan Pemberian Vaksinasi Hepatitis Akut dan Vaksinasi Hepatitis Kronis pada remaja di SMPN 8 Kota Semarang.

Efektifitas pemberian Vaksinasi terhadap Anak usia sekolah dengan Pemberian Vaksinasi remaja di Kec Madidir Kota Bitung .

Prevalensi dan faktor resiko Hepatitis B pada Ibu Hamil di RSUD Paniai Papua tahun 2018.

Karakteristik Penderita Hepatitis B Rawat Inap RSUD Dr Pirngadi Medan.

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B di Kec. Cilincing Jakarta Utara.

Hubungan Hepatitis B dengan Kejadian Karsinoma Hepatoselular di RSUP Haji Adam Malik Medan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Santriwati dalam Pencegahan Hepatitis Akut di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Kec Siman Kab Ponorogo.

Pengaruh Pemberian Vaksin Hepatitis terhadap terhadap Sikap Remaja di Panti Asuhan Nazareth Kota Tomohon.

Faktor Lingkungan dan Perilaku yang berhubungan dengan Kejadian Hepatitis A di Kec Sintang Kab Sintang.

Analisis Determinan Faktor Resiko Kajadian Virus Hepatitis B pada Ibu Hamil.

Faktor-Faktor Determinan yang berhubungan dengan Kejadian Infeksi Hepatitis A pada Ibu Menyusui di Kab Kudus Jawa Tengah.

Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Hepatitis B di UPT Puskesmas Gajahan.

Majalah Kenali dan cegah Hepatitis akut Misterius Dinkes Imbau Jaga Pola Hidup Sehat Kota Cirebon.

Majalah Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNPAD Bandung.